



The Relationship between Parents' Religiosity Level and Islamic Religious Education Learning Achievement

Moh Ali Murtadlo

¹STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah; e-mail. alimurtadlo23@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Relationship,
Parents' Religiosity,
Islamic Religious Educat
Performance

Article history:

Received 2025-01-26

Revised 2025-03-20

Accepted 2025-04-25

ABSTRACT

This study investigates the relationship between parental religiosity and students' academic achievement in Islamic Religious Education (IRE) at SDN 1 Sukanegara. The research addresses the issue that, despite growing interest in Islamic-based education, the influence of parents' religious commitment on student outcomes remains underexplored. The purpose is to assess the level of parental religiosity, evaluate student achievement in IRE, and analyze their correlation. Using a quantitative approach with correlation analysis, data were collected through questionnaires and school records. Results indicate a significant positive relationship between parents' religiosity and student performance in IRE. The findings suggest that parental religious involvement contributes to students' moral development and academic success. This research highlights the importance of family-based religious support in enhancing formal Islamic education.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Moh. Ali Murtadlo

STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah; e-mail. alimurtadlo23@gmail.com

1. INTRODUCTION

Mayoritas masyarakat zaman sekarang ini telah memiliki akses terhadap pendidikan berbasis Islam, karena setiap muslim harus berpegang teguh dari nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, di era modern memiliki akses terhadap pendidikan berbasis Islam karena setiap Muslim harus berpegang teguh pada prinsip kehidupan sehari-hari. Secara umum berbicara, orang tua mengirim anak-anaknya untuk sekolah Islam, karena sekolah tersebut lebih cenderung mengajarkan agama dibandingkan pendidikan umum. Selain itu, orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan anak. Kemampuan seseorang dari memahami anak dan memberikan perhatian atau bimbingan sangat penting dalam rangka menerangkan akhlak terpuji sesuai dengan Al - Qur'an dan Hadits dalam pendidikan Islam. Ketika anak yang dimaksud bersekolah, baik di lingkungan formal, informal, maupun non-formal, orang tua sangat membantu dalam menentukan berapa lama anak akan bersekolah di dalam sekolah, baik dalam lingkungan formal, informal, atau non-formal. Masyarakat juga enggan membagi ilmunya tentang ajaran Islam dan enggan memastikan anak - anak dapat belajar

agama tersebut sejak usia dini¹. Penyebaran media massa dewasa ini memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Di satu sisi, media massa dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk moralitas, sikap, dan kepribadian anak-anak melalui tayangan dan informasi yang edukatif. Namun, di sisi lain, banyak konten yang tidak mendidik bahkan bertentangan dengan nilai-nilai moral, baik di media cetak maupun elektronik. Paparan konten semacam ini, yang kerap terselip secara halus, berpotensi merusak karakter dan moral generasi muda. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan yang ketat dari orang tua dan pemangku kebijakan untuk memastikan bahwa media berperan sebagai agen pendidikan, bukan sebaliknya. Orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik pertama bagi anak-anak, khususnya dalam membentuk karakter dan moral sejak usia dini. Mereka bertanggung jawab dalam memilih lingkungan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta memberikan dukungan emosional dan motivasi yang konsisten. Dukungan orang tua yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kerja sama anak dalam menjalani proses belajar. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan tidak hanya memperkuat ikatan emosional, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi dan perilaku anak.²

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi anak. Dalam proses ini, motivasi belajar menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan sosial seperti teman sebaya dan keluarga. Orang tua, sebagai figur paling berpengaruh dalam lingkungan keluarga, memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak terhadap pendidikan. Salah satu faktor yang turut memengaruhi pola asuh dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua adalah tingkat religiusitas mereka, yang dapat berdampak langsung pada pandangan dan semangat belajar anak. Religiusitas orang tua tercermin dalam berbagai dimensi, seperti keyakinan, praktik ibadah, penghayatan nilai, pengetahuan agama, dan penerapan prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Variasi tingkat religiusitas ini dapat memengaruhi pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan, pola disiplin, serta dukungan yang diberikan dalam proses belajar anak. Sejumlah penelitian telah menunjukkan adanya korelasi antara religiusitas orang tua dengan aspek-aspek perkembangan anak, termasuk prestasi akademik. Namun, hubungan spesifik antara religiusitas orang tua dan motivasi belajar siswa masih perlu dikaji lebih mendalam. Pemahaman ini diharapkan dapat memperkaya strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui pelibatan orang tua dan nilai-nilai religius dalam pembentukan semangat belajar siswa. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, peran orang tua sebagai pendamping sekaligus pembimbing semakin penting dalam menjaga konsistensi motivasi belajar anak di tengah berbagai distraksi eksternal.³

Religiusitas orang tua tidak hanya berpengaruh pada nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada anak, tetapi juga turut membentuk pola komunikasi dalam keluarga. Cara orang tua menyampaikan harapan, memberikan arahan, serta merespons tantangan belajar sering kali dipengaruhi oleh

¹ Amelia, Fretie. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.1 (2022): 207-214.

² Nisbah, Silfa. *Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Berbusana Muslimah Remaja Putri Pada Gampong Alue Naga Kota Banda Aceh*. Diss. Uin Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2022.

³ Rohmah, Nafiah Nur Shofia, Sabar Narimo, And Choiriyah Widayarsi. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6.3 (2023): 1254-1269.

keyakinan dan prinsip keagamaan yang mereka anut. Selain itu, tingkat religiusitas juga dapat memengaruhi ekspektasi orang tua terhadap pencapaian akademik anak. Orang tua yang religius cenderung melihat pendidikan sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual dan bentuk pengabdian kepada masyarakat, sejalan dengan nilai-nilai agama yang mereka yakini. Atmosfer rumah tangga yang dilandasi religiusitas tinggi biasanya ditandai dengan rutinitas ibadah dan aktivitas keagamaan yang terstruktur. Kebiasaan ini dapat secara tidak langsung membentuk karakter disiplin dan konsistensi pada anak—dua elemen penting dalam mendukung keberhasilan belajar.⁴

Penting untuk dicatat bahwa hubungan antara religiusitas orang tua dan motivasi belajar siswa tidak selalu bersifat linear atau positif. Dalam beberapa kasus, religiusitas yang sangat tinggi atau penerapan nilai-nilai agama yang terlalu kaku dapat membatasi ruang eksplorasi intelektual dan kreativitas anak. Selain itu, faktor-faktor seperti latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan budaya lokal turut memengaruhi dinamika ini. Interaksi antara religiusitas dan faktor-faktor kontekstual tersebut menciptakan kompleksitas yang perlu dianalisis secara holistik. Dalam konteks Indonesia yang pluralistik secara agama dan budaya, kajian mengenai pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar siswa menjadi semakin relevan. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan ini dapat berkontribusi pada perumusan kebijakan pendidikan yang inklusif dan sensitif terhadap keberagaman keluarga siswa⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Aderiannoor Husaen, mengatakan bahwa latar belakang orang tua, tingkat ekonomi orang tua, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah anak dalam keluarga sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis ambil sama-sama membahas tentang tingkat prestasi belajar siswa. Adapun perbedaannya, judul di atas lebih aktif ke peran orang tua sedangkan judul penulis lebih pasif ke hubungan religiusitas orang tua.⁶ Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkamila Sihotang, mengatakan bahwa orang tua memberikan dorongan motivasi belajar, membimbing serta memberi teladan yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa cukup baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis ambil sama-sama membahas tentang tingkat prestasi belajar siswa. Adapun perbedaannya, judul di atas dapat mencakup berbagai latar belakang agama dan budaya, sedangkan judul penulis kemungkinan besar fokus kepada religiusitas orang tua.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurikhwan Herdiyanto, mengatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar tidak ada hubungan yang signifikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran bimbingan orang tua tidak efektif terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis ambil sama-sama membahas tentang tingkat prestasi belajar siswa. Adapun perbedaannya, judul di atas mencakup berbagai bentuk bimbingan seperti bantuan belajar, motivasi, atau penyediaan sumber daya, sedangkan dari

⁴ Saputra, Andi Muh Akbar, Et Al. Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

⁵ Yaqin, Ainul. Pendidikan Multi Kultural. Lkis Pelangi Aksara, 2021.

⁶ Aderiannoor Husaen (IAIN Antasari Banjarmasin 2013) *Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMP Negeri 11 Banjarmasin*,

⁷ Nurkamila Sihotang (UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2010) *Peranan Orang Tua terhadap prestasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru*

judul penulis lebih fokus pada aspek keagamaan atau nilai nilai religiusitas.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Umaru Mustapha Zubairu dan Olalekan Busra Sakariyau (2016), mengatakan bahwa adanya hubungan antara religiusitas dengan prestasi belajar. Religiusitas mereka ditentukan dengan menggunakan empat proxy dan prestasi akademik mereka ditentukan oleh CGPA. Analisis statistik mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis ambil sama-sama membahas tentang tingkat prestasi belajar siswa. Adapun perbedaannya, judul di atas menerangkan bahwa religiusitas mereka ditentukan menggunakan prestasi akademik mereka, yang ditentukan oleh CGPA, sedangkan dari judul yang penulis ambil yaitu tingkat belajar siswa di lihat dari prilaku dan nilai siswa.⁹

Berdasarkan telaah pustaka dan studi sebelumnya, telah banyak penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, dan motivasi belajar. Namun, masih terdapat kekosongan penelitian (research gap) yang cukup signifikan terkait pengaruh tingkat religiusitas orang tua terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada prestasi akademik secara umum, seperti matematika atau bahasa Indonesia, serta keterlibatan orang tua dalam bentuk dukungan materi dan fisik. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh dimensi religiusitas orang tua—yakni nilai, praktik ibadah, dan spiritualitas—terhadap capaian belajar agama anak. Selain itu, penelitian dengan fokus ini masih sangat terbatas di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya religius yang khas.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini secara spesifik menelaah hubungan antara tingkat religiusitas orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bukan hanya keterlibatan orang tua secara umum. Kedua, konteks penelitian yang dilakukan di SDN 1 Sukanegara memberikan kontribusi lokal yang penting, mengingat wilayah ini masih jarang dijadikan objek penelitian akademik dalam bidang pendidikan agama. Ketiga, penelitian ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter dan spiritualitas siswa, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan penting bagi pengembangan pendidikan agama di sekolah dasar, khususnya dalam membina kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter religius siswa. Lebih jauh lagi, studi ini dapat memberikan kontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang peran agama dalam pendidikan publik. Hal ini mencakup pertimbangan tentang bagaimana sekolah dapat bersama orang tua dari berbagai budaya religius untuk mendukung motivasi belajar siswa, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip pendidikan sekuler.

Tingkat religiusitas orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa. Orang tua yang religius mampu memberikan teladan, motivasi, dan dukungan yang mendorong anak untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan religiusitas orang tua dapat menjadi salah satu faktor strategis untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa. Religiusitas orang tua memberikan dasar yang baik untuk pembelajaran

⁸ Muhammad nurikhwan herdiyanto (UNY 2016) “Peran Bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI teknik kendaraan ringan di SMK 45 Wonosari”

⁹ Umaru Mustapha Zubairu dan Olalekan Busra Sakariyau (2016) *The Relationship between Religiosity and Academic Performance amongst Accounting Students*”

PAI, tetapi Di SDN 1 Sukanegara tidak selalu menjamin anak berprestasi. Faktor lain seperti pendekatan pendidikan, lingkungan, minat belajar, dan kondisi internal anak juga harus diperhatikan. Oleh karena itu, selain meningkatkan religiusitas, orang tua perlu memahami kebutuhan individu anak dan menciptakan lingkungan belajar yang seimbang serta mendukung prestasi mereka secara holistik. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui tingkat religiusitas orang tua siswa di SDN 1 Sukanegara, Mengetahui prestasi belajar siswa SDN 1 Sukanegara, Mengerahui hubungan tingkat religiusitas orang tua terhadap prestasi belajar PAI di SDN 1 Sukanegara.

2. METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian".¹⁰ Dalam penelitian deskriptif fenomena ada yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada obyek penelitian yaitu tentang religiusitas orang tua dengan prestasi belajar siswa SDN 1 Sukanegara. Suharsimi arikunto mengemukakan bahwa apabila pen eliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak dan sejauh mana, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa. Kemudian data yang terkumpul diolah menggunakan analisis kuantitatif.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas orang tua dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SDN 1 Sukanegara. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode regresi linier sederhana. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada 40 siswa kelas IV, V, dan VI. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai religiusitas orang tua (variabel X) adalah 65,5, yang berada dalam kategori "baik", sedangkan rata-rata prestasi belajar siswa (variabel Y) adalah 57,7, yang tergolong "kurang baik". Dari analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 67,542 - 0,039X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada religiusitas orang tua diikuti dengan penurunan kecil pada prediksi prestasi PAI siswa, yaitu sebesar 0,039. Meski demikian, uji hipotesis dengan rumus thitung menghasilkan nilai 2,592, lebih besar dari ttabel sebesar 1,679 pada derajat kebebasan 38 dan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas orang tua dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,441 menunjukkan bahwa kontribusi religiusitas orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa adalah sebesar 44,1%, sedangkan 55,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti perhatian guru, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan motivasi internal siswa. Dimensi religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini mencakup aspek intelektual

¹⁰ Ridwan, Endan Hamdan. "Pesantren Dan Madrasah Hasil Rihlah Ilmiah Itektual Muslim Ke Timur Tengah." *Rayah Al-Islam* 7.3 (2023): 1530-1545.

(pengetahuan agama), ideologi (keyakinan terhadap Tuhan dan makna hidup), praktik keagamaan publik (partisipasi dalam kegiatan ibadah bersama), praktik keagamaan pribadi (ibadah yang bersifat personal), dan pengalaman religius (pengalaman spiritual yang emosional). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa religiusitas orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa. Orang tua yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung mampu membentuk karakter anak secara lebih efektif, memberikan teladan dalam praktik keagamaan, serta mendukung proses belajar anak secara moral dan spiritual. Peran guru juga tidak kalah penting dalam membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak, khususnya dalam hal keagamaan, serta kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

3.1. Pengertian religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *religi* berarti kepercayaan kepada Tuhan, yaitu percaya akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia. Artinya religiusitas merupakan keyakinan yang mendasari jiwa manusia atas apa kepercayaan yang menciptakan dirinya baik fisik maupun batin.¹¹ Religiusitas menurut Jalaludin rahmat adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Sedangkan Zakiah Daradjat berpendapat bahwa religiusitas merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat keagamaan.¹²

Anggasari membedakan antara istilah *religi* atau *agama* dengan istilah *religiusitas*. *Agama* atau *religi* menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya dan semua itu berfungsi untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya, sedangkan *religiusitas* menunjuk pada aspek yang dihayati oleh individu.¹³ Hal ini selaras dengan pendapat Dister yang mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan, yang berarti adanya unsur internalisasi agama itu dalam diri individu. Lindridge menyatakan bahwa religiusitas dapat diukur dengan kehadiran lembaga keagamaan dan kepentingan agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dalam islam, menurut Daradjat bahwa wujud dari religiusitas yang paling penting adalah seseorang dapat merasakan dan mengalami secara batin tentang Tuhan, hari akhirdan komponen

¹¹ Tyas, Ayuning, And Rischa Sa'ki. Studi Komparasi Tingkat Religiusitas Dan Nasionalisme Antara Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 1 Kota Kediri Dan Smk Almahrusiyah Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. Diss. Iain Kediri, 2019.

¹² Topandra, Julius. Hubungan Religiusitas Dengan Regulasi Emosi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Diss. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

¹³ Topandra, Julius. Hubungan Religiusitas Dengan Regulasi Emosi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Diss. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

¹⁴ Fahrudin, Muhammad. "Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab Di Pendidikan Iman Dan Qur'an Baitul Izzah." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7.2 (2019): 265-273.

agama yang lain. Dengan demikian religiusitas merupakan sebuah konsep untuk menjelaskankondisi religiusitas dan spiritualitas yang tidak dapat dipisahkan.¹⁵ Krauss menyebutkan religiusitas secara khusus yaitu religiusitas islami. Religiusitas islami merupakan tingkat kesadaran akan tuhan yang dimengerti menurut pandangan tauhidiah islam, berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut, atau tingkat manifestasi dengan kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran islam sunni.¹⁶ Dari banyaknya definisi religiusitas yang dikemukakan oleh para ahli diatas, peneliti ini memilih definisi yang dikemukakan oleh Glock & Stark dalam bukunya yang berjudul *"American Piety: The Nature Of Religious"* yang dikutip oleh Ancok dan Suroso, menegaskan bahwa religiusitas adalah simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia yakni, dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dan dimensi penghayatan.

3.2. Aspek Aspek Religiusitas

Dalam kajian religiusitas, pendekatan yang dikemukakan oleh Huben mengklasifikasikan dimensi religiusitas ke dalam lima aspek utama yang mencerminkan kompleksitas keterlibatan individu terhadap ajaran agama. Pertama, aspek intellectual merujuk pada tingkat pengetahuan individu mengenai ajaran agamanya, termasuk pemahaman terhadap konsep ketuhanan, doktrin keagamaan, dan nilai-nilai spiritual, yang memungkinkan individu membentuk pandangan teologis yang rasional dan sistematis. Kedua, aspek ideology mencakup sistem keyakinan yang dipegang individu terkait eksistensi Tuhan, makna kehidupan, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan, yang berfungsi sebagai kerangka dasar dalam membentuk orientasi hidup religius. Ketiga, dimensi public practice menggambarkan keterlibatan individu dalam aktivitas keagamaan yang bersifat sosial, seperti partisipasi dalam ibadah berjamaah, ritual kolektif, atau kegiatan keagamaan komunitas, yang mencerminkan manifestasi eksternal dari komitmen religius. Keempat, private practice mencerminkan ekspresi keagamaan yang bersifat personal dan intim, seperti shalat, doa, atau bentuk ibadah lain yang dilakukan secara individual sebagai wujud dedikasi spiritual yang bersifat introspektif. Kelima, religious experience merujuk pada pengalaman subjektif yang intens dan transendental, yang melibatkan kontak batin langsung antara individu dengan Tuhan dan menghasilkan dampak emosional atau spiritual yang mendalam. Kelima aspek ini secara konseptual saling melengkapi dan membentuk kerangka integratif dalam menilai tingkat religiusitas seseorang secara utuh, baik dalam dimensi kognitif, afektif, maupun perilaku. Dalam konteks penelitian pendidikan, klasifikasi ini relevan untuk mengidentifikasi kontribusi religiusitas terhadap perilaku dan motivasi belajar peserta didik.¹⁷

¹⁵ Topandra, Julius. Hubungan Religiusitas Dengan Regulasi Emosi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Diss. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

¹⁶ Topandra, Julius. Hubungan Religiusitas Dengan Regulasi Emosi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Diss. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

¹⁷ Topandra, Julius. Hubungan Religiusitas Dengan Regulasi Emosi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Diss. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

3.3. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan tempat dimana anak memperoleh pendidikan. Keluarga juga mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, terbentuknya keluarga untuk memperoleh kepentingan yang sama. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak-anak mereka. Peranan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak-anak karena orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak sebab seorang anak akan meniru sikap dan perilaku ayah dan ibunya. Secara kodrat ayah dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri sebagai orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing anak mereka.¹⁸ Didalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah, ibu dan anak.¹⁹ Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai istilah keluarga. Depdikbud menyatakan bahwa istilah "orang tua" diartikan sebagai ayah dan ibu kandung.

Keluarga sebagai pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (nucleus family yaitu ayah, ibu dan anak). Ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain yaitu kakek atau nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain). Pada umumnya jenis ke dua lah yang banyak ditemui dalam masyarakat Indonesia. Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti, sedangkan dalam dimensi hubungan social, keluarga merupakan suatu kesatuan social yang di ikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga paedagogis. keluarga ditinjau secara sosiologi adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.²⁰

3.4. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Macam-macam cara belajar yang dapat dilakukan, baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Belajar adalah proses

¹⁸ Indramawan, Anik. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak." *J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam* 1.1 (2020).

¹⁹ Haprabu, Eriek Satya, Slamet Sudarsono, And Purna Purna. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Pada Anak (Studi Kasus Kelurahan Paminggir Di Rt 05)." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6.3 (2022): 675-684.

²⁰ Sembiring, Ekel Suranta. *Peranan Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Desa Lau Kapur Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Diss. Universitas Quality, 2020.

memanusiakan manusia, di mana hanya dengan melalui belajar lah manusia mengaktualisasikan diri dari lingkungannya, hingga kualitas hidup akan menjadi lebih baik



"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Semua aktifitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik secara formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar juga merupakan tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Jadi, prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, baik ujian yang berbentuk tes maupun non tes, baik yang bersifat formatif maupun sumatif.²¹

Sementara itu, WS. Winkel berpendapat lebih luas lagi, bukan hanya berkenaan dengan angka-angka, tetapi juga menyangkut dengan perilaku anak berdasarkan hasil belajarnya.²² Menurutnnya, prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan, pengetahuan, atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif. Jadi prestasi belajar bukan hanya menyangkut angka-angka menyangkut angka-angka yang diperoleh anak berkenaan dengan hasil belajarnya, tetapi juga menyangkut dengan perilaku yang ditampilkan anak sebagai hasil belajar. Bukan hannya menyangkut dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga berkenaan dengan aspek afektif anak.²³ Prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

²¹ Sembiring, Ekel Suranta. Peranan Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Desa Lau Kapur Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

²² Syah, Muhammad Erwan, And Deni Santi Pertiwi. Psikologi Belajar. Feniks Muda Sejahtera, 2024.

²³ Imelda, Imelda, And Topanus Tulak. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4.1 (2021): 64-70.

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa dan evaluasi.²⁴
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan- ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Adapun indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya:
 - 1) Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa, dan sintesis.
 - 2) Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakteristik (penghayatan).
 - 3) Dalam ranah Psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal nonverbal.²⁵

Di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Oleh karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa. Prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan). Sedangkan Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁶ Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan. Berdasarkan uraian diatas prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru atau instruktur kepada siswa. Penilaian dinterprestasikan dalam bentuk angka. Sehubungan dengan

²⁴ Somayana, Wayan. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1.03 (2020): 283-294.

²⁵ Khotimah, Melly Siti. Analisis Penerapan Program Sekolah Penggerak Terhadap Efektivitas Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Analisis Pada Siswa Kelas Xii Ips Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 Dan 2020/2021 Di Sma Negeri 1 Lembang). Diss. Fkip Unpas, 2022.

²⁶ Sebastian, Dante Rio. "Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3.2 (2022): 5055-5062.

penelitian ini, yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk angka yang diperoleh berdasarkan nilai ujian siswa.

4. CUNCLUTION

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara religiusitas orang tua dan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui angket yang diberikan kepada 40 siswa dari kelas IV, V, dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor religiusitas orang tua adalah 65,5, yang dikategorikan sebagai "baik", sementara rata-rata skor prestasi akademik siswa adalah 57,7, yang dikategorikan sebagai "kurang baik". Analisis regresi linier menunjukkan adanya hubungan negatif antara religiusitas orang tua dan prestasi akademik siswa, dengan koefisien regresi sebesar -0,039. Ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas orang tua yang lebih tinggi berhubungan dengan prestasi akademik siswa yang lebih rendah. Signifikansi hasil ini dikonfirmasi melalui uji t, dengan nilai t sebesar 7,592, yang lebih besar dari nilai t tabel 1,679, yang membuktikan bahwa korelasi ini signifikan secara statistik. Model ini menjelaskan 44,1% variansi dalam prestasi akademik siswa, dengan faktor-faktor lain seperti perhatian guru, keterlibatan orang tua, pengaruh teman, dan lingkungan belajar yang berkontribusi pada 56,9% sisanya. Penelitian ini menegaskan pentingnya religiusitas orang tua dalam membentuk hasil akademik siswa, karena orang tua yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung menanamkan nilai-nilai agama, disiplin, dan rasa tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Namun, juga penting untuk mempertimbangkan bahwa religiusitas yang terlalu tinggi dapat membatasi eksplorasi intelektual dan kreativitas anak dalam beberapa kasus.

Arahan Penelitian Selanjutnya: Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana berbagai aspek religiusitas orang tua (misalnya, praktik publik vs. pribadi) mempengaruhi berbagai dimensi prestasi akademik. Selain itu, penelitian juga dapat memeriksa peran religiusitas guru dan interaksinya dengan religiusitas orang tua dalam membentuk perkembangan siswa secara keseluruhan. Penelitian mengenai dampak religiusitas dalam konteks budaya dan pendidikan yang berbeda, khususnya di masyarakat multikultural seperti Indonesia, akan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai hubungan antara religiusitas dan pendidikan.

Ucapan Terima Kasih: Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada para guru dan siswa SDN 1 Sukanegara atas partisipasi mereka dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada staf administrasi yang telah membantu dalam distribusi dan pengumpulan angket. Dukungan dari kantor riset universitas sangat dihargai. **Konflik Kepentingan:** Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENCES

- Amelia, Fretie. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.1 (2022):
- Fahrudin, Muhammad. "Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttub Di Pendidikan Iman Dan Qur'an Baitul Izzah." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7.2 (2019):

- Giska, Sapta Mulia. Strategi Pemasaran Produk Gadai Dalam Menarik Minat Nasabah Di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung. Diss. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022.
- Haprabu, Eriek Satya, Slamet Sudarsono, And Purna Purna. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Pada Anak (Studi Kasus Kelurahan Paminggir Di Rt 05)." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6.3 (2022):
- Hermita, Hermita, Dian Dikawati, And Nur Azikin. "Minat Investasi Syariah Generasi Z: Tpb, Perilaku Keuangan, Dan Religiusitas." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9.1 (2023):
- Imelda, Imelda, And Topanus Tulak. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.1 (2021):
- Indramawan, Anik. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak." *J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam* 1.1 (2020).
- Khotimah, Melly Siti. Analisis Penerapan Program Sekolah Penggerak Terhadap Efektivitas Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Analisis Pada Siswa Kelas Xii Ips Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 Dan 2020/2021 Di Sma Negeri 1 Lembang). Diss. *Fkip Unpas*, 2022.
- Nisbah, Silfa. Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Berbusana Muslimah Remaja Putri Pada Gampong Alue Naga Kota Banda Aceh. Diss. *Uin Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2022.
- Rohmah, Nafiah Nur Shofia, Sabar Narimo, And Choiriyah Widyasari. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6.3 (2023):
- Ridwan, Endan Hamdan. "Pesantren Dan Madrasah Hasil Rihlah Ilmiah Itektual Muslim Ke Timur Tengah." *Rayah Al-Islam* 7.3 (2023):
- Sembiring, Ekel Suranta. Peranan Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Desa Lau Kapur Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Diss. *Universitas Quality*, 2020.
- Somayana, Wayan. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1.03 (2020):
- Sebastian, Dante Rio. "Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3.2 (2022):
- Syah, Muhammad Erwan, And Deni Santi Pertiwi. *Psikologi Belajar*. Feniks Muda Sejahtera, 2024.
- Saputra, Andi Muh Akbar, Et Al. Pendidikan Karakter Di Era Milenial: *Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

- Tyas, Ayuning, And Rischa Sa'ki. Studi Komparasi Tingkat Religiusitas Dan Nasionalisme Antara Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 1 Kota Kediri Dan Smk Almahrusiyah Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. Diss. *Iain Kediri*, 2019.
- Topandra, Julius. Hubungan Religiusitas Dengan Regulasi Emosi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Diss. *Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 2023.
- . Hubungan Religiusitas Dengan Regulasi Emosi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Diss. *Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 2023.
- Yaqin, Ainul. *Pendidikan Multi Kultural*. Lkis Pelangi Aksara, 2021.